

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Trend dunia pariwisata selalu berubah – ubah. Ini dikarenakan pariwisata itu memiliki sifat yang dinamis. Karena dinamis, maka para planer, konseptor, dan juga investor harus jeli melihat kemana arah pariwisata dunia saat ini sedang berkembang, dan bisa mengambil manfaat dari membaca pergerakan trend pariwisata dunia dengan mengadakan, atau berinovasi terhadap lokasi / kawasan wisata, agar wisatawan baik itu lokal maupun mancanegara akan tertarik untuk berkunjung dan menghabiskan waktunya di tempat tersebut.

Wisata budaya merupakan pilihan yang menarik yang bisa ditawarkan kepada wisatawan untuk melakukan perjalanan wisata, karena wisata budaya menawarkan suatu keasrian dan keunikan dari kehidupan suatu komunitas atau masyarakat lokal dimana saat ini banyak dirindukan oleh orang-orang yang tinggal di perkotaan. Kerinduan tutur kata yang halus dan lemah lembut, kebersamaan masyarakat lokal, harmonisasi hidup dengan alam, dan semua kearifan lokal dari suatu desa yang tidak ada lagi di perkotaan.

Ada tiga hal penting yang menjadi landasan diadakannya penelitian kali ini. Pertama adalah *analisis daya tarik wisata* yang dibuat untuk memfasilitasi suatu masyarakat adat di desa agar tetap memegang apa yang mereka percayainya tapi dapat merekomendasikan dirinya bahwa mereka juga bagian dari destinasi yang layak dikunjungi dan mempunyai sesuatu yang unik untuk diperkenalkan dan dinikmati oleh calon wisatawan yang akan datang. Kedua adalah *kearifan lokal* yang merupakan nilai ajaran dari nenek moyang yang menjadi pegangan dan acuan dalam hidup bermasyarakat. Tetapi saat ini hilangnya ajaran-ajaran luhur di kehidupan masyarakat saat ini, pola hidup yang diajarkan para orang tua terdahulu sudah mulai terlupakan. Sangat disayangkan apabila ajaran atau kearifan lokal yang sudah menjadi warisan turun-temurun termakan oleh

perkembangan zaman, seperti yang diungkapkan oleh Jajang H Hendrawan (dalam prosiding peranan ilmu-ilmu social dalam pendidikan IPS untuk membangun karakter bangsa, 2011) :

Dalam proses perubahan sosial modifikasi yang terjadi seringkali tidak teratur dan tidak menyeluruh, meskipun sendi-sendi yang berubah itu saling berkaitan secara erat, sehingga melahirkan ketimpangan kebudayaan. Cepatnya perubahan teknologi jelas akan membawa dampak luas ke seluruh institusi-institusi masyarakat sehingga munculnya korupsi, kemiskinan, kejahatan, kriminalitas dan sebagainya merupakan dampak negative yang tidak bisa dicegah. Untuk itulah pendidikan harus mampu melakukan analisis kebutuhan nilai, pengetahuan, teknologi yang paling mendesak dapat mengantisipasi kesiapan masyarakat dalam menghadapi perubahan.

Ketiga adalah *wisata budaya* yang merupakan aktivitas wisata berdasarkan kebudayaan suatu tempat, atau komunitas masyarakat. Wisata budaya ditujukan untuk mengangkat dan mengenalkan kembali nilai-nilai yang mulai dilupakan dan ditinggalkan oleh orang dan masyarakat sehingga dapat mengenal dan mengetahui bahwa dulu ada ajaran-ajaran baik yang berasal dari leluhur . Wisata budaya akan mengenalkan kita pada sesuatu yang berbeda dari pada yang biasanya dapat ditemukan dikawasan modern. Wisata budaya akan mengenalkan kepada wisatawan bentuk / wujud dari nilai kearifan lokal yang diwariskan oleh leluhur dan orang terdahulu yang merupakan nenek moyang kita. Karena untuk mengenal nilai kearifan lokal yang ada, wisatawan haruslah mengenal terlebih dahulu wujud dari kearifan lokal itu sendiri.

Kampung Naga merupakan masyarakat lokal dan masyarakat adat yang masih memegang ajaran-ajaran lokal dan juga nilai yang diturunkan dari leluhurnya. Kampung Naga merupakan objek yang cocok untuk diteliti dan memiliki urgensitas yang tinggi karena dalam beberapa tahun terakhir, ada beberapa nilai yang mulai bergeser bahkan hilang. Nilai baru ini datangnnya bukanlah dari dalam masyarakat Naga, tapi dari luar. Masuknya televisi dan juga telefon seluler kedalam Kampung Naga dan masyarakatnya adalah salah satu contoh dari masuknya budaya luar. Padahal dulu Masyarakat menghindari dari yang namanya bermewah-mewahan. Hal ini jika dibiarkan berlanjut

dikhawatirkan akan menghilangkan kearifan lokal asli Kampung Naga dan tergantikan oleh nilai ajaran baru yang datangnya dari luar.

Tabel 1.1
Data Kunjungan Wisatawan Ke Kampung Naga

Tahun	Wisatawan		Jumlah	Pertumbuhan (%)
	Manca Negara	Nasional		
2006	4.140	8.180	12.320	-
2007	4.276	12.770	17.046	38,3
2008	4.086	8.967	13.053	-23,4
2009	2.369	5.980	8.349	-36
2010	6.818	38.555	45.373	443,4
2011	6.950	51.861	58.811	29,6

Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Tasikmalaya tahun 2012

Dari tabel diatas menunjukkan peningkatan jumlah yang sangat tinggi pada tahun 2010 dan tahun 2011. Hal ini menunjukkan bahwa trend pariwisata saat ini sudah mulai beralih secara perlahan kearah wisata yang memiliki nilai. Peningkatan yang sangat tinggi ini bisa berdampak kepada pergesekan budaya yang efek jangka panjangnya beresiko untuk mempengaruhi budaya asli dari Kampung Naga sendiri seperti yang diungkapkan diparagraf sebelumnya.

Dengan mengangkat wisata budaya berbasis kearifan lokal, maka ini bisa dijadikan juga sebagai langkah konservasi yang juga diharapkan akan memperkenalkan kepada khalayak luas bahwa masih ada nilai-nilai dan ajaran lokal yang mengajarkan kebaikan dan prakteknya ada di Kampung Naga.

Wisata Budaya merupakan pilihan dalam melakukan perjalanan wisata yang akan meningkatkan taraf hidup bagi yang melakukan perjalanan wisata tersebut, karena wisata budaya menyediakan perpaduan dari apa yang disebut dengan hidup menghargai sesama, berinteraksi dengan alam lingkungan, serta kehidupan spiritual yang agung sehingga semua itu membentuk hidup yang harmonis.

Berdasarkan pemikiran-pemikiran tersebut, timbul keinginan untuk mengkaji lebih dalam mengenai kearifan lokal yang ada di Kampung Naga yang dapat dijadikan sebagai daya tarik wisata, sehingga skripsi ini diberi judul

PERENCANAAN WISATA BUDAYA BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI KAMPUNG NAGA KABUPATEN TASIKMALAYA

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Wisata budaya yang baik adalah wisata yang menonjolkan kemenarikan mengenai budaya suatu komunitas lokal. Budaya tersebut dapat berupa nilai, perilaku, ajaran, kesenian dan juga produk kesenian dengan tidak merusak dan mengeksploitasi kebudayaan itu sendiri. Pentingnya konsep dan perencanaan yang baik untuk wisata budaya ditujukan untuk melindungi budaya yang menjadi daya tarik dari kerusakan, perubahan budaya lokal dan juga modernisasi yang akan menghilangkan nilai-nilai budaya lokal itu sendiri. Dengan kata lain, bukan mengutamakan fungsi wisata saja tapi juga mengutamakan fungsi konservasi itu sendiri. Dari uraian tersebut, maka penelitian ini merumuskan masalah yang perlu diteliti sekaligus menjadi batasan masalah dalam penelitian kali ini.

1. Bagaimana kearifan lokal yang dianut masyarakat Kampung Naga?
2. Kearifan lokal apa sajakah yang bisa menjadi daya tarik wisata budaya di Kampung Naga?
3. Bagaimana konsep wisata yang dapat mensinergikan fungsi wisata dan fungsi pemukiman tradisional di Kampung Naga?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Menginventarisasi kearifan lokal di Kampung Naga yang sampai saat ini masih dianut dan sudah tidak dianut lagi.
2. Menganalisis kearifan lokal yang menjadi daya tarik wisatawan.
3. Mengkonsep wisata budaya yang baik dan cocok untuk Kampung Naga.

D. MANFAAT PENELITIAN

Penulis berharap bahwa penelitian yang akan dilakukan ketika selesai kelak hasilnya akan membawa manfaat bagi pihak-pihak yang sekiranya berkaitan dengan keberadaan Kampung Naga sebagai desa wisata.

1. Kampung Naga.

Bagi kawasan daya tarik wisata ini diharapkan hasil penelitian dapat memberikan kontribusi dalam pengembangannya dan dapat menemukan hubungan antara wisatawan dengan kearifan lokal yang ada di Kampung Naga.

2. Peneliti.

Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana dan hasil nyata pengaplikasian ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan dan merupakan syarat untuk lulus dari perguruan tinggi.

3. Program Studi

Bagi jurusan/program studi, diharapkan penelitian bermanfaat sebagai bahan referensi perkuliahan.

4. Pemerintah Setempat

Bagi pemerintah setempat, diharapkan penelitian dapat menjadi referensi dan masukan dalam menjalankan roda pariwisata dan melihat potensi besar yang sudah ada.

E. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan adalah urutan atau tata cara penulisan dengan tujuan untuk mempermudah proses pembacaan sebuah karya tulis khususnya skripsi. Berikut adalah sistematika penulisan skripsi ini.

BAB I Pendahuluan

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang permasalahan penelitian, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian.

BAB II Tinjauan Pustaka

Bab ini berisikan tentang kajian teori yang berfungsi sebagai landasan teoritis dan juga berisikan hipotesis peneliti dalam pengujian teori

BAB III Metode Penelitian

Bab ini berisikan tentang lokasi penelitian, populasi, sampel, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan serta ditemukan oleh peneliti selama melakukan riset di lapangan.

BAB V Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisikan tentang kesimpulan dari hasil pembahasan dan penelitian yang telah dilakukan peneliti serta saran-saran dari peneliti untuk berbagai pihak.